

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

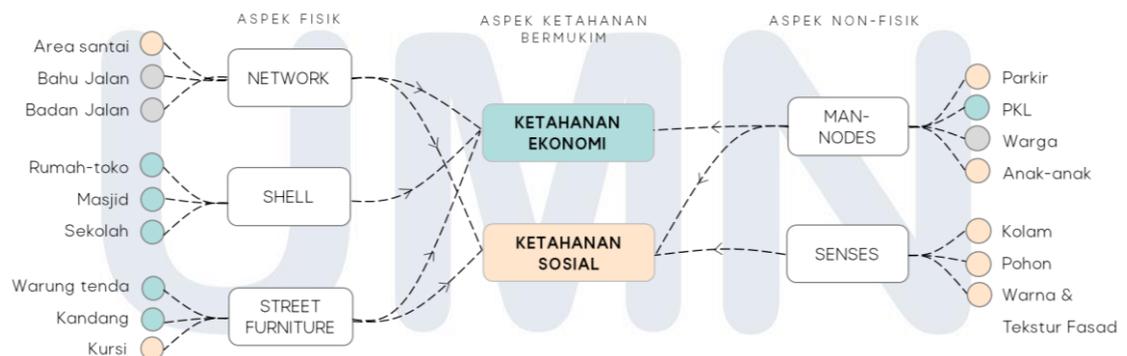
Hubungan antara pola aktivitas koridor publik yang terjadi di Kampung Rawa Indah berkaitan erat terhadap pola ruang ketahanan bermukimnya. Pola keruangan tersebut diperoleh dari hasil analisis penelitian *multiple regression* untuk membandingkan variabel aspek fisik dan non-fisik di koridor publik Jalan Rawa Indah. Analisis yang dilakukan dari aspek sosial dan ekonomi pada *Baseline Resilience Indicator for Communities* (BRIC) terbukti dapat membantu penulis mengetahui faktor-faktor kuatnya ruang ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial Kampung Rawa Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola ruang ketahanan ekonomi sudah ada dan terbentuk cukup baik yang diperoleh dari aspek fisik, yaitu elemen *network*, *shell*, *street furniture* dan aspek non-fisik dari *man-nodes*. Sedangkan, adanya ruang ketahanan sosial terbentuk cukup baik, dan diperoleh dari aspek fisik yaitu *network* dan *street furniture*, lalu aspek non-fisik dari *man-nodes* dan *senses*.

Tatanan fisik bangunan dalam bentuk permanen dan semi permanen menjadi salah satu sumber ketahanan ekonomi warga. Pemanfaatan ruang produktif tersebut berupa rumah-toko dan warung tenda sebagai tempat warga berjualan. Kandang ayam untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kursi-kursi untuk mewedahi gaya hidup sehari-hari penghuni. Hal ini sesuai dengan teori bahwa keterbatasan lahan membuat penghuni mengoptimalkan ruang-ruang yang ada (Nugroho, 2009). Fasad bangunan yang berfungsi komersial pada umumnya memperoleh tingkat aktivitas sosial yang tinggi (Mehta, 2013). Dengan begitu, adanya berbagai aspek fisik menjadi wadah yang menampung rangkaian aktivitas penghuni Rawa Indah.

Pola aktivitas sosial yang terbentuk di Kampung Rawa Indah yang diperankan oleh warga, anak-anak, dan PKL yang mempengaruhi jenis aktivitas dan penggunaan ruang di sepanjang koridor publik. Warga memiliki pola aktivitas bercengkrama, sehingga terdapat elemen fisik berupa kursi di depan rumahnya.

Warga yang rumahnya tidak dapat dijadikan toko akan berkegiatan ekonomi di warung tenda, yang terletak di bahu jalan. Anak-anak memiliki pola aktivitas bermain dan berkeliaran di seluruh ruas jalan. Sama halnya dengan kegiatan berjualan warga di warung tenda, pedagang kaki lima juga ikut berjualan di bahu jalan. Pada kantong permukiman Rawa Indah, ruang sirkulasi tidak hanya menjadi ruang publik bagi masyarakat, namun juga menjadi tempat yang multi-fungsi dari berbagai aktivitas penghuni (Nugroho, 2009). Ragam aktivitas sosial warga memiliki pola yang berbeda-beda, setiap subjeknya mempengaruhi kebutuhan ruang bermukim warga.

Dari seluruh pelaksanaan penelitian yang berdasar pada teori Ekistic, terbukti bahwa *man, shell, society, nature*, dan *network* saling berhubungan dalam membentuk ketahanan ruang bermukim (Doxiadis, 1968). Selain itu, banyaknya fungsi Jalan Rawa Indah dapat menjadi strategi untuk membangun kegiatan ekonomi dan sosial yang kuat (Mehta, 2013). Penulis menyadari bawa aspek non-fisik berperan sebagai pengisi aspek fisik di koridor publik. Kedua aspek tersebut saling berhubungan dalam membentuk ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial Kampung Rawa Indah.



Gambar 5.1 Kesimpulan Penelitian

(Sumber: Penulis, 2021)

5.2 Saran Penelitian

Penelitian penulis memiliki banyak keterbatasan terlebih dilakukan saat pandemik Covid-19. Penulis menyarankan penelitian selanjutnya agar dapat

melakukan analisis yang lebih menyeluruh pada aspek ketahanan bermukim selain aspek ekonomi dan sosial. Selain itu, jika pandemik sudah usai, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih detail khususnya elemen *shell*, yaitu pola ruang pada rumah warga. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melaksanakan observasi dan pemetaan kembali oleh karena pandemik berpeluang menimbulkan pola aktivitas yang berbeda. Kurangnya pengambilan gambar pada elemen arsitektur, seperti muka bangunan dapat dilakukan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Penulis juga menyarankan untuk melakukan banyak wawancara dengan para tetua di Kampung, sehingga peneliti selanjutnya memperoleh informasi lainnya yang tidak diketahui orang banyak. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Kampung Rawa Indah, ataupun kampung kota lainnya yang memiliki tipologi serupa.

5.3 Kesimpulan Perancangan

Perancangan kawasan Kampung Rawa Indah memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dan memperkuat ruang ketahanan bermukim agar berkelanjutan tanpa menghilangkan karakter Kampung. Pola aktivitas dan ruang pada koridor publik Rawa Indah menjadi pedoman dalam menata perancangan kawasan. Selain itu, peraturan lahan sebagai zona hijau dan biru menjadi strategi utama dalam mendesain kawasan Kampung Rawa Indah.

Beberapa fokus penyelesaian isu telah diatasi dalam perancangan yang bertujuan untuk memperkuat ruang ketahanan bermukim Kampung Rawa Indah, diantaranya;

1. Menghadirkan ruang publik yaitu Taman Piknik, Bale Warga, dan Taman Anak untuk memperkuat ruang ketahanan sosial antar masyarakat Kampung maupun dengan masyarakat luar Kampung.

2. Kampung Rawa Indah dirancang terintegrasi dengan koridor perdagangan Kelapa Gading, sehingga keberadaan Kampung berperan dalam meningkatkan roda ekonomi di kawasan Kelapa Gading.
3. Ruang produktif sebagai ketahanan bermukim warga dihadirkan pada setiap rancangan modul rumah warga dengan fungsi berbeda sesuai dengan hasil penelitian. Kampung deret barat memperoleh ruang komersial dan peternakan ikan sedangkan Kampung deret timur memperoleh lahan untuk bercocok tanam di setiap lantai rumah.
4. Kualitas lingkungan di seluruh dasar tapak perancangan telah menjadi area resapan air dan penampung air (kolam).

Keberhasilan perancangan kawasan dilakukan dengan menerapkan strategi perancangan yang berkelanjutan, yaitu konsep yang terdiri dari tapak pemeabel, rumah pohon, rumah panggung, material kedap air, dan penghawaan/pencahayaan alami. Dengan strategi perancangan tersebut diharapkan Kampung Rawa Indah telah mengalami peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan.

5.4 Saran Perancangan

Proses perancangan sebaiknya mendalami akar permasalahan yang terjadi pada bangunan eksisting Kampung terlebih dulu, sehingga desain perancangan dapat lebih mudah untuk mengetahui strategi perancangan apa yang tepat untuk menjawab isu yang ada. Perancangan yang dilakukan sebaiknya menggunakan kembali dan mengembangkan pola aktivitas dan ruang pada bangunan eksisting, sehingga penghuni nantinya merasa familiar dan nyaman oleh bangunan perancangan kita karena adanya kesesuaian antara aktivitas dan ruang. Perancangan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mendalam khususnya pada area dalam rumah warga untuk memperoleh aktivitas dan kebutuhan ruang yang lebih detail sebagai landasan dalam mendesain perancangan. Perancangan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Kampung Rawa Indah, ataupun kampung kota lainnya yang memiliki tipologi serupa.